



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling

Berru Amalianita<sup>\*)</sup>, Riana Eliza, Nurnilamsari, Ryan Pratama Putra, Dinny Rahmayanty, Utami Niki Kusnaini

Universitas Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Sept 19<sup>th</sup>, 2023

Revised Oct 23<sup>th</sup>, 2023

Accepted Nov 15<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Pendidikan karakter  
Bimbingan dan konseling

### ABSTRACT

Pendidikan karakter merupakan elemen yang sangat krusial dalam perkembangan setiap siswa, karena bertujuan menciptakan generasi muda yang memiliki nilai-nilai positif. Dalam era globalisasi yang semakin pesat ini, terjadi penurunan moral di kalangan siswa, yang sudah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan sehingga pendidikan karakter sangat penting dikembangkan pada remaja melalui integrasi pembelajaran di sekolah. Tujuan kajian ini untuk menganalisis peran karakter remaja di satuan pendidikan Sekolah. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan menghimpun informasi melalui peninjauan 35 artikel ilmiah yang relevan terhadap topik dengan rentang tahun 2013-2023. Hasil analisis menunjukkan pengembangan dan pendidikan karakter remaja merupakan aspek penting dalam mencegah perilaku maladaptif remaja yang dapat dikembangkan melalui pengintegrasian pembelajaran di sekolah. Salah satunya layanan bimbingan dan konseling berperan dalam mengembangkan karakter remaja melalui berbagai kegiatan layanan yang dapat mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir remaja dengan optimal.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Amalianita, B.,  
Universitas Jambi, Indonesia  
Email: [berru.amalianita@unja.ac.id](mailto:berru.amalianita@unja.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan, mengatur, dan membentuk orang sesuai keinginan mereka. Selain itu, pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi indikator untuk membangun negara akan dapat maju (Bendesa, 2014; Insani, Furnamasari, & Dewi, 2021; Sudarsana, 2015). Pendidikan berfungsi untuk membentuk serta mengembangkan perilaku serta kultur bangsa yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk suatu tujuan dalam pengembangan potensi individu di sekolah agar dapat menjadi individu yang berilmu, berjiwa Pancasila, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri, dan demokratis (Hermanto, 2020; Puspitasari, 2016; Rahmadania, Sitika, & Darmayanti, 2021; Rusmana, 2019). Pembentukan pribadi individu yang baik salah satunya melalui pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk memupuk nilai-nilai moral, etika dan rasa tanggung jawab yang diperlukan oleh individu dalam lingkungan kehidupan sosial mereka, sehingga mereka tidak akan mengambil tindakan-tindakan yang melanggar nilai norma kemasyarakatan (Dewi, Hamid, Annisa, Oktafianti, & Genika, 2021; Shidiq & Raharjo, 2018). Pendidikan karakter menjadi aspek penting untuk dimiliki para generasi muda agar memiliki yang kuat karena mereka memahami dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Dimana pendidikan karakter para remaja menjadi indikator yang sangat penting untuk mewujudkan kemajuan dan pembangunan negara (Fitriyani, 2018; Wahidin, 2017).

Data empiris menunjukkan terjadinya pergeseran serta lunturnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh remaja saat ini. Berdasarkan data hasil reset *Programme for International Students Assessment (PISA) 2018* Indonesia berada pada posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan, 41,1% murid di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan (Mendikbud, 2019; Rastuti & Prahmana, 2021). Kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Prediksi jumlah kenakalan remaja tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta penduduk Indonesia 28,6% adalah remaja berusia 10-24 tahun (Casika, Lidia, & Asbari, 2023; Tsoraya, Khasanah, Asbari, & Purwanto, 2023). Dari data tersebut dapat diprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya selalu meningkat. Prediksitan tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. Selanjutnya Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per 30 Agustus 2020, terdapat 526 pengaduan anak terkait dengan pornografi dan kejahatan dunia maya (Cyber Crime) 348 kasus diantaranya adalah kasus anak yang terkait dengan kepemilikan pornografi, disusul dengan 44 kasus anak menjadi korban pornografi, 33 kasus bullying di Sosial Media, 8 kasus pelaku bullying di Sosial Media dan 4 kasus anak sebagai pelaku kejahatan seksual online (KPAI, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa kurang tertanamnya pendidikan karakter pada remaja, maka peningkatan pemberian pendidikan karakter pada remaja sangat dibutuhkan, karakter merupakan dasar dalam membentuk pribadi yang seutuhnya dan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi adalah hal pertama yang harus dilakukan (Ahdar & Musyarif, 2022; Zulkarnaen, 2022). Guru BK juga dapat berperan dalam penguatan pendidikan karakter siswa melalui pelayanan program BK, adapun program BK yang cocok untuk membangun pendidikan karakter adalah program yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai dan kepribadian positif pada individu serta melihat bagaimana cara menyatukan pengajaran karakter dalam program bimbingan dan konseling (Masyudi, Damayanti, & Lushinta, 2023; Shidiq & Raharjo, 2018)

Program BK harus memasukkan pembelajaran nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan empati ke dalam kurikulum sekolah serta dalam kegiatan lainnya, seperti kegiatan ekstra kurikuler dan sosialisasi yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa agar dapat membangun karakter yang kuat bagi siswa terutama di lingkup kependidikan disekolah (Kuswantara, 2023; Purwati & Faiz, 2023; Taufik, 2014). Guru BK juga dapat memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten tentang pentingnya karakter dan pengintegrasian karakter pada kehidupan sehari-hari dengan memasukkan nilai-nilai dan norma di setiap programnya, guru BK juga bertanggung jawab langsung dalam mewariskan nilai-nilai serta norma kepada peserta didik (Afrina & Yarni, 2023). Selanjutnya melalui penelitian ini akan dianalisis lebih dalam serta ditemukan keterbaruan peran serta program layanan BK dalam pembentukan pendidikan karakter remaja di Sekolah.

Dengan melihat banyaknya fenomena-fenomena kenakalan remaja yang ditemui di lapangan membuat pendidikan karakter menjadi suatu hal yang harus diutamakan, terlebih lagi pada lingkungan pendidikan, karena lingkungan pendidikan merupakan lokasi di mana berbagai nilai dipelajari dalam konteks waktu dan tempat yang khusus. Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan karakter di institusi pendidikan, diperlukan pembaruan dan peningkatan pengelolaan sekolah. Ini melibatkan pengawasan jadwal pendidikan atau sekolah, alokasi waktu, perencanaan dan penyusunan program sekolah, penyusunan agenda kerja, serta merumuskan visi, misi, dan program kerja yang berhubungan dengan manajemen sekolah (Rosad, 2019; Rosidah & Pangestu, 2023). Harapannya, kajian ini bisa memberikan panduan dan pedoman kepada para guru, terutama guru BK, saat mereka menjalankan tugas mereka dalam memberikan layanan di sekolah. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran instansi sekolah tentang pentingnya membentuk karakter siswa. Karakter ini merupakan aspek yang sangat sensitif dan harus diperhatikan oleh semua pihak, bukan hanya orang tua, tetapi juga oleh guru di lingkungan sekolah, terutama guru Bimbingan dan Konseling (Tuhuteru, Supit, Mulyadi, Abdurahman, & Assabana, 2023). Berdasarkan dari pembahasan tersebut urgensi serta tujuan penelitian untuk menganalisis peran pendidikan karakter remaja di Sekolah.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan berupa informasi yang relevan dengan fokus kajian, yaitu peran pendidikan karakter remaja disekolah. Data dikumpulkan dan dihimpun Melalui penelusuran number data

yang diperoleh melalui literatur pada *e-journal* ilmiah berputasi nasional sebanyak 35 artikel ilmiah relevan dengan rentang tahun terbit 2013-2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya, dilakukan dengan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai konsep, hingga ditemukan yang relevan (Sabarguna, 2005).

## Hasil dan Pembahasan

Karakter umumnya dapat diartikan sebagai tabiat, kepribadian, dan sifat individu (Hamidah, 2020). Karakter adalah salah satu elemen yang dapat membedakan satu individu dari yang lain, yang mencerminkan esensi atau identitas seseorang. Karakter melibatkan perpaduan moral, etika, dan akhlak. Aspek moral lebih menekankan pada kualitas tindakan atau perilaku manusia, apakah tindakan tersebut dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik atau buruk (Omeri, 2015; Purwanti, 2017). Pengaruh lingkungan sekitar memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan sikap serta sifat individu, faktor keluarga terutama yang memegang peran penting dalam hal ini. Di samping peran keluarga sangat penting, pendidikan juga memainkan peran signifikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter individu. Itulah sebabnya, institusi pendidikan biasanya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya (Kusuma & Putri, 2020; Mardiyah, 2019).

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter, moral, dan etika seorang individu, sehingga karakter seseorang bergantung pada pendidikan yang diterimanya (Heri & Ruswandi, 2022). Pembentukan karakter adalah proses yang panjang dan sulit karena melibatkan kerjasama dari berbagai lingkungan, termasuk lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter individu, dengan guru memegang tanggung jawab penting dalam proses ini (Hikmawati & Syahidi, 2022; Rosad, 2019). Pendidikan karakter adalah tindakan yang sangat krusial dan strategis dalam memulihkan identitas nasional serta membentuk masyarakat Indonesia yang baru. Namun, perlu ditekankan, seperti yang disampaikan oleh Phillips bahwasanya, pendidikan karakter harus melibatkan berbagai unsur yang terkait, mulai dari rumah, keluarga, sekolah, hingga lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya (Safitri, 2020; Subianto, 2013). Seseorang yang memiliki karakter yang baik menunjukkan tanda-tanda seperti pemahaman yang mendalam, kemampuan berinteraksi sosial yang berkualitas, serta sikap dan perilaku yang positif.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilaksanakan secara terstruktur dan simultan oleh para pendidik dengan tujuan meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter anak peserta didik melalui penanaman nilai-nilai karakter yang positif (Taufik, 2014; Taulabi & Mustofa, 2019). Pendekatan ini diterapkan di sekolah karena metode pendidikan formal memungkinkan nilai-nilai ini disertakan dalam materi pelajaran. Implementasi pendidikan ini dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yang dimana dicontohkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dimana guru dapat mengajarkan nilai kejujuran, toleransi dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang tokoh-tokoh yang memiliki perbedaan latar belakang baik itu agama maupun budaya agar siswa tersebut dapat menghargai perbedaan yang ada disekitarnya (Sulaiman, 2022; Tsoraya, et al., 2023). Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa dapat secara bersamaan menguasai materi pelajaran dan meningkatkan kualitas karakter mereka (Mardiyah, 2019; Omeri, 2015; Purwanti, 2017).

Dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kerangka pembentukan individu, termasuk peserta didik, pendidik, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat, diharapkan pemahaman mengenai urgensi pendidikan karakter sebagai alat untuk membentuk panduan perilaku dan memperkaya nilai-nilai individu semakin meningkat (Putri, Kusumadewi, & Suryanto, 2023). Hal ini dapat dicapai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka, termasuk menciptakan rasa nyaman dan keamanan yang memfasilitasi perkembangan seluruh dimensi kehidupan mereka, baik yang bersifat teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, maupun religius (Hamidah, 2020; Masyudi, et al., 2023). Pendidikan karakter adalah tindakan yang sangat penting dan strategis dalam memperbaiki identitas bangsa dan mempromosikan pembentukan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya (Puspitasari, 2016; Subianto, 2013). Individu yang memiliki karakter yang baik memiliki beberapa ciri, seperti pemahaman yang kuat, kemampuan dalam berinteraksi sosial, serta perilaku yang positif. Hal yang dilakukan sekolah dalam implementasi program untuk membangun karakter siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan karakter, misalnya dengan mengucapkan salam, berjabat tangan, mengucapkan kata terima kasih, dan membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pendidikan karakter merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh pendidik bertujuan meningkatkan berbagai nilai karakter anak peserta didik dengan mengimplikasikan nilai-nilai yang positif (Harita, Laia, &

Zagoto, 2022; Taufik, 2014). Dengan kegiatan pengembangan karakter, siswa dapat meminimalisir kenakalan remaja, hal itu juga harus dibantu oleh guru BK melalui konseling atau memberikan layanan yang mengarahkan pada pembentukan karakter siswa disekolah misalnya dengan melakukan mentoring pengembangan karakter siswa (Harini, 2018; Ifdil, Fadli, Zola, Putri, & Amalianita, 2021). Dengan pendidikan karakter juga, anak-anak akan mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Kecerdasan emosional menjadi persiapan yang sangat penting untuk menghadapi masa depan. Dengan kecerdasan emosional, seseorang dapat berhasil mengatasi berbagai tantangan, termasuk tantangan akademis (Abidin, 2019; Hakim, 2023).

Pendidikan karakter merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu individu memahami, mendalami, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang mendasar (Taufik, 2014; Tsoraya, et al., 2023). Jika kita merujuk pada definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ketika kita berbicara tentang karakter yang ingin kita kembangkan pada para siswa, yaitu kita sebenarnya menginginkan mereka memiliki kemampuan untuk memahami dengan baik nilai-nilai tersebut, menjelajahnya secara lebih mendalam untuk memahami kebenarannya, dan kemudian mengimplementasikan nilai-nilai tersebut meskipun mereka dihadapkan pada tekanan dan tantangan, baik itu dari dalam maupun dari luar diri mereka. Bisa dikatakan, setiap individu harus memiliki kesadaran diri yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut (Sudrajat, 2013; Taulabi & Mustofa, 2019). Secara singkat, layanan ini ditujukan kepada kelompok tertentu dengan topik yang telah ditentukan dan lebih berfokus pada pencegahan. Motivasi pribadi berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dan mengembalikan pikiran positif. Guru BK memberikan layanan belajar melalui pendekatan permainan edukatif dan tayangan video motivasi. Pendekatan ini diulang secara berulang hingga siswa merasa memahami dan menunjukkan perubahan positif dibandingkan sebelumnya (Hakim, 2023; Syafa'ah, Sutiawan, & Rizki, 2023).

Semua aspek yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran, termasuk guru, staf, materi ajar, peraturan, dan fasilitas, seharusnya mendorong perkembangan mental yang sehat dan moral yang tinggi pada siswa. Hal ini bertujuan agar anak-anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka tidak terpengaruh oleh guncangan jiwa, yang mungkin dapat mengakibatkan perilaku yang tidak pantas. Perlunya membersihkan sekolah dan lembaga pendidikan dari individu-individu yang memiliki masalah moral Pendidikan karakter adalah sesuatu yang sangat esensial untuk diterapkan pada anak-anak dan remaja (Fitriyani, 2018; Purwanti, 2017; Rosad, 2019). Melalui pendidikan karakter ini, kita dapat membantu meningkatkan pencapaian akademik mereka serta memperbaiki perilaku mereka. Sebagian anak mungkin kesulitan dalam membentuk karakter yang kuat, seperti mengembangkan sikap menghormati dan memahami orang lain serta beradaptasi di dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, seorang remaja perlu memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, kesopanan, menolak kekerasan, memiliki etos kerja yang baik, dan lainnya. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting, karena mereka memiliki tugas untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada para remaja (Putri, et al., 2023; Tsoraya, et al., 2023).

Terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting di antaranya adalah sebagai cara paling baik untuk memastikan bahwa peserta didik mengembangkan kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka, sebagai sarana dalam meningkatkan pencapaian dalam hal akademik, sebagai persiapan siswa agar mereka bisa menghormati orang lain dan berinteraksi di masyarakat yang beragam, serta sebagai upaya dalam mengatasi akar masalah yang berhubungan dengan masalah moral dan sosial, seperti ketidakpatuhan, ketidakjujuran, kekerasan, kekerasan seksual, dan rendahnya etos belajar (Asa, 2019). Selain itu, pendidikan karakter juga menjadi landasan yang tepat untuk menghadapi perilaku di lingkungan kerja dan untuk memahami nilai kemasyarakatan yang merupakan bagian penting dari peradaban (Shidiq & Raharjo, 2018; Sukirman, 2021).

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan kematangan emosi sosial, mulai dari masa pra-sekolah hingga usia remaja. Ketika orang tua tidak berhasil mendidik anak-anak mereka dalam hal ini, kematangan emosi sosial anak-anak dapat diperbaiki melalui pendidikan karakter yang diberikan di sekolah, terutama pada tahap usia remaja (El Fiah, 2014; Hamidah, 2020). Penerapan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Terdapat sembilan aspek karakter yang berakar pada nilai-nilai universal, seperti cinta kepada Tuhan dan segala ciptaannya, kemampuan mandiri dan tanggung jawab, integritas, diplomasi, sikap hormat dan kesopanan, jiwa dermawan, semangat kerjasama dan gotong-royong, keyakinan diri dan kerja keras, kepemimpinan serta keadilan, sikap baik dan rendah hati, serta karakter toleransi, perdamaian, dan persatuan (Hamidah, 2020; Insani, et al., 2021).

Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara khusus di dalam lingkungan kelas, selanjutnya diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dijalankan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Karena alasan ini, peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter (Bendesa, 2014; Dewi, et al., 2021). Ini mencerminkan perhatian guru terhadap perkembangan karakter peserta didik, yang pada gilirannya mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dalam kerangka pendidikan nilai-nilai karakter, pendidik dapat melancarkan

lima peran yang berbeda, yakni: Pertama, sebagai pemelihara sistem nilai yang menjadi sumber norma kedewasaan. Kedua, sebagai pengembang sistem nilai dan pengetahuan melalui peran sebagai inovator. Ketiga, sebagai penerus sistem nilai-nilai ini kepada peserta didik. Keempat, sebagai penerjemah sistem nilai ini melalui penghayatan dan penerapan dalam perilaku serta kepribadian mereka (Hamidah, 2020; Purwanti, 2017).

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui tindakan sehari-hari, termasuk pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan harian, menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah, serta melalui kegiatan rutin. Selain itu, internalisasi pendidikan karakter dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti lokakarya, kegiatan siswa, pengembangan bakat dan minat, pelatihan kecakapan hidup, kompetisi dan perlombaan, serta pembinaan lingkungan sekolah. Terdapat lima faktor yang mendukung menciptakan atmosfer positif di sekolah, yaitu partisipasi, kepemimpinan, persahabatan, norma, dan kekompakan (Mardiyah, 2019; Sukirno, Juliati, & Sahudra, 2023). Sejumlah guru melaporkan perubahan positif dalam perilaku siswa setelah pendidikan karakter diimplementasikan. Hal ini mencakup peningkatan semangat belajar siswa, perbaikan kualitas hubungan antara siswa dan guru, ditunjukkan oleh adanya kenaikan rasa hormat siswa terhadap guru, dan perbaikan dalam suasana kelas. Meskipun penilaian ini bersifat kualitatif, para guru yakin bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah membawa dampak positif pada perkembangan siswa (Rahmat, Mirnawati, Halidu, & Dehi, 2020).

Melalui implementasi pendidikan karakter, siswa akan memperoleh karakter yang sejalan dengan nilai-nilai kemasyarakatan yang sudah lama dianut dalam era milenial ini, mereka perlu dilengkapi dengan pembelajaran karakter (Asa, 2019). Jika pendidikan karakter dijalankan dengan sukses, siswa akan menerima nilai-nilai yakni, religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan, kemampuan komunikasi, perdamaian, minat membaca, kesadaran lingkungan, kesadaran sosial, dan tanggung jawab (Fitriyani, 2018). Selain itu, apabila pendidikan ini berhasil diimplementasikan, maka sistem pendidikan akan mencapai kualitas yang lebih unggul, menghasilkan SDM yang berkualitas, dan yang paling penting, siswa akan mampu menghadapi era sekarang ini tanpa terpengaruh oleh dampak negatif dari per

Melalui upaya bimbingan dan konseling (BK) yang didukung oleh pengenalan kegiatan positif di lingkungan sekolah, terdapat manfaat besar terutama dalam membentuk karakter positif siswa (El Fiah, 2014; Nida & Usiono, 2023; Sari, 2023). Bimbingan dan konseling memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan disiplin siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat diharapkan, karena bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang krusial dalam sektor pendidikan, membantu mewujudkan impian siswa, serta berkontribusi pada peningkatan intelektualitas bangsa melalui berbagai layanan yang ditawarkan kepada siswa, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan pribadi dan potensi mereka, serta meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar yang lebih baik dapat dicapai (Harita, et al., 2022). Melalui layanan BK yang ditunjang dengan pembiasaan kegiatan positif dari sekolah sangat bermanfaat khususnya dalam penumbuhan karakter positif pada siswa meskipun tetap saja ada siswa yang sulit untuk berubah (Ildil, et al., 2021; Kusuma & Putri, 2020; Purwati & Faiz, 2023). Guru Bimbingan dan Konseling memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral sebagai contoh teladan, sehingga siswa dapat mengadopsi atau kurang keyakinan agamanya. Setiap sekolah sebaiknya memiliki ruang untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan, dengan tujuan mengurangi penyebaran perilaku moral yang tidak pantas di antara sesama siswa. Selain itu, ini juga dapat membantu anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda kerusakan moral (Amalianita, Firman, & Ahmad, 2021; Suaidi, 2023; Sulaiman, 2022).

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan karakter seorang remaja dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi akademik dan perilaku remaja agar menjadi lebih positif. Sebagian remaja mungkin kesulitan dalam membentuk karakter yang kuat, seperti menghargai dan menghormati orang lain, dan beradaptasi dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, remaja perlu memperoleh sifat-sifat seperti kejujuran, kesopanan, penolakan terhadap kekerasan, etos kerja yang baik, dan sebagainya. Dalam konteks ini, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dan perlu untuk terus-menerus menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada para remaja. Dari berbagai temuan dalam membangun pendidikan karakter remaja dapat dengan memberikan penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui pelayanan program bk, adapun program BK yang cocok untuk membangun pendidikan karakter adalah program yang di rancang untuk mengembangkan nilai-nilai dan kepribadian positif pada individu serta melihat bagaimana cara menyatukan pengajaran karakter dalam program bimbingan dan konseling. Program BK harus memasukkan pembelajaran nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan empati ke dalam kurikulum

sekolah serta dalam kegiatan lainnya, seperti kegiatan ekstra kulikuler dan sosialisasi yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa agar dapat membangun karakter yang kuat bagi siswa terutama di lingkup kependidikan disekolah. Adapun pengimplementasian yang dilakukan pihak sekolah untuk membangun pendidikan karakter siswa yaitu dengan ekstrakurikuler pramuka, yang dimana kegiatan pramuka tersebut mengajarkan kedisiplinan, kerja sama, dan jiwa kepemimpinan, serta bertanggung jawab. Tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) juga dapat mengembangkan karakter siswa dalam hal ketaqwaan, keimanan, dan kesejahteraan hati berupa rasa aman ataupun nyaman, dan banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun karakter siswa ke hal yang lebih positif.

## Referensi

- Abidin, A. M. (2019). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363.
- Afrina, A., & Yarni, L. (2023). Peran Guru BK dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi COVID 19 Di MTSN 1 Pasaman *Jurnal kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 43-55.
- Ahdar, A., & Musyarif, M. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(2), 86-91.
- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9-14.
- Asa, A. (2019). Character education according to ki hadjar dewantara and driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245-258.
- Bendesa, I. K. G. (2014). Sumberdaya manusia berkualitas dan berkarakter. *Piramida: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(1), 1-7.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13-19.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- El Fiah, R. (2014). Peran konselor dalam pendidikan karakter. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(1), 35-46.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23-25.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Hamidah, H. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 4(2), 83-94.
- Harini, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255-267.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Hikmawati, H., & Syahidi, K. (2022). Effects of Learning with Ethnoscience Context on Learning Outcomes in Cognitive Aspects of Prospective Physics Teacher Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2793-2801.
- Ifdil, I., Fadli, R. P., Zola, N., Putri, Y. E., & Amalianita, B. (2021). Layanan advokasi dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Riset dan Tindakan*. 6 (2) 706-711.
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8937-8941.
- KPAI. (2020 ). *Laporan Komisi Perlindungan Anak indonesia (KPAI) 2020*. Indoensia Komisi Perlindungan Anak indonesia (KPAI).
- Kusuma, T., & Putri, A. R. H. (2020). *Peran pendidikan karakter dalam membentuk sumber daya manusia yang berkompeten untuk membangun negara*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional LP3M.
- Kuswantara, H. (2023). Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 183-191.

- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 127-137.
- Masyudi, A. R., Damayanti, W., & Lushinta, I. P. (2023). Peran Guru dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja melalui Pendidikan Karakter Moral, Spritual, dan Sosial. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 192-197.
- Mendikbud. (2019). *Studi Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*. Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud).
- Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64-72.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1032-1041.
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Putri, F. A., Kusumadewi, F. B., & Suryanto, A. P. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3), 204-226.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Rahmat, A., Mirnawati, M., Halidu, S., & Dehi, P. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 217-224.
- Rastuti, M., & Prahmana, R. C. I. (2021). The programme for international student assessment research in Indonesia. *Jurnal Elemen*, 7(2), 232-253.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Rosidah, R., & Pangestu, M. S. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 43-48.
- Rusmana, Y. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhiid Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 122-128.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264-271.
- Sari, E. (2023). Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2), 135-141.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176-187.
- Suaidi, S. (2023). Urgensi Pendidikan Anak dalam Upaya Meraih Kesuksesan di Masa Depan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(11), 4333-4350.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sudrajat, A. (2013). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sukirno, S., Juliati, J., & Sahudra, T. M. (2023). The Implementation of Character Education as an Effort to Realise the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1127-1135.
- Sulaiman, W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953-3966.
- Syafa'ah, F. N., Sutiawan, I., & Rizki, K. F. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 108-115.
- Taufik, T. (2014). Pendidikan karakter di sekolah: Pemahaman, metode penerapan, dan peranan tiga elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(1), 110914.
- Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28-46.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.

- 
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768-9775.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1-11.